

ANALISIS AUDIT INVESTIGASI DAN INDEPENDENSI AUDITOR DALAM PENGUNGKAPAN FRAUD

Maria Marcelina Sianturi^{1*}, Nera Marinda Machdar²

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email : 202210315072@mhs.ubharajaya.ac.id¹, nmachdar@gmail.com²

ABSTRAK

Kecurangan meningkat baik di sektor publik maupun swasta. Kecurangan adalah tindakan yang melanggar hukum untuk memperoleh keuntungan yang merugikan orang lain untuk kepentingan pribadi. Mereka yang melakukan kecurangan memiliki berbagai alasan. Menurut teori triangle fraud, ada tiga alasan mengapa pelaku penipuan melakukan kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis audit investigasi dan independensi auditor dalam pengungkapan fraud. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner yang disebar. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif yang hasilnya dinyatakan secara numerik. Data diproses menggunakan SPSS. Hasil yang diperoleh dari audit investigatif dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan kecurangan.

Kata Kunci: Audit Investigasi, Independensi Auditor, Pengungkapan Fraud

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.359

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Di Indonesia, fraud yang juga dikenal dengan istilah fraud menjadi topik yang saat ini sering diperbincangkan. Perbuatan dengan sengaja melakukan fraud yang mengakibatkan kerugian bagi pihak lain dan menguntungkan pelaku fraud atau organisasinya itulah yang disebut dengan fraud. Kesalahan dan fraud merupakan dua hal yang jenis kesalahan yang dapat terjadi dalam akuntansi. Ada atau tidak adanya unsur kesengajaan adalah satu-satunya hal yang membedakan kedua jenis kesalahan ini satu sama lain. Standar juga mengakui bahwasanya manajemen atau karyawan akan berusaha untuk menyembunyikan penipuan, sehingga lebih sulit untuk mendeteksi daripada kesalahan (Anggraini et al., 2019). Pemerintah Daerah dan sektor keuangan daerah telah muncul sebagai lembaga dengan prevalensi penipuan (korupsi) tertinggi berdasarkan data empiris yang dikumpulkan selama beberapa tahun terakhir. Pemerintah daerah akan mampu menekannya atau meminimalisirnya berbagai tindakannya fraud dengannya melakukannya pencegahannya, deteksi dini, dan penindakannya terhadap praktiknya fraud yang terjadi melalui perannya dan kinerjanya lembaganya yang memiliki kewenangannya untuk melakukan pengawasannya keuangan bagi pemerintahnya pusat dan pemerintahnya daerah.

Penelitian (Hasbi, 2019) menunjukkan audit investigatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud. Analisis regresi moderating dengan pendekatan uji residual menunjukkan bahwa kode etik mampu memoderasi audit investigatif dalam pengungkapan fraud. Hasil penelitian (Kajian & Terkini, 2020) menyatakan bahwa melalui teknik-teknik audit investigatif, auditor dapat mengungkapan kecurangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rozali dan Darliana (2015) menyatakan bahwa secara teori dan praktik tidak ada teknik audit investigatif yang dipilih sebagai teknik paling efektif mengungkapkan kasus money laundering berdasarkan perspektif akuntan forensik. Penelitian (Investigatif & Putri, 2020) dengan variabel independen Pengendalian internal, audit investigatif, pengalaman, profesionalisme, dan akuntansi forensik menunjukkan bahwa audit investigasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud. Penelitian (Andini & Pontoh, 2021) dengan variabel independen kompetensi, independensi, dan tekanan waktu auditor investigative yang menggunakan sampel sebanyak 32 auditor dan dipilih menggunakan metode purposive sampling. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor investigatif berpengaruh terhadap pengungkapan fraud. Oleh karena itu, penulis memilih penelitian dengan judul "Analisis Audit Investigasi dan Independensi Auditor Dalam Pengungkapan Fraud" untuk mempelajari masalah ini lebih lanjut dan membantu mengembangkan pengetahuan di bidang akuntansi khususnya audit di sektor perbankan. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apakah fraud laporan keuangan ini bisa terungkap dengan adanya Audit Investigasi dan Independensi Auditor.

KAJIAN LITERATUR

Goal Setting Theory (Teori Penetapan Tujuan)

Locke mengajukan teori penetapan tujuan atau bisa disebut "*goal setting theory*" pada tahun 1968. Teori motivasi ini menekankan pada hubungan antara kinerja yang dicapai dan tujuan yang ditetapkan (Rahmawati, 2020). Ide dasarnya adalah bahwa perilaku individu di tempat kerja akan dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap tujuan organisasi. Menurut Locke, teori penetapan tujuan memotivasi orang untuk bekerja dalam empat cara berbeda. Pertama-tama, penetapan tujuan membantu memusatkan perhatian pada tujuan tertentu; kedua, tujuan membantu mengendalikan jumlah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tersebut; dan ketiga, memiliki tujuan dapat meningkatkan ketekunan seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Dan yang terakhir, keempat, pencapaian tujuan dapat membantu dalam merumuskan rencana dan metode yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja individu (Mindarti, 2016). *Goal setting theory* menyatakan bahwa dengan memeriksa hasil pekerjaan saat ini dan membandingkannya dengan hasil pekerjaan sebelumnya, seseorang mungkin termotivasi untuk berbuat lebih baik di masa depan (Auditya et al., 2021).

Agency Theory (Teori Agensi)

Michael C. Jensen dan William H. Meckling: Keduanya adalah ekonom yang paling sering dikaitkan dengan teori agensi. Artikel mereka yang berjudul "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure" (1976) dianggap sebagai landasan bagi pengembangan teori agensi modern. Menurut Tandiotong (2015:3) teori Agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan

kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Menurut Eisenhardt (1989) dalam Hartadi (2012:88), teori agensi mengakui adanya konflik kepentingan dan menggabungkan unsur alienability dan menunjukkan bahwa multiperson, insentif informasi, asimetris, serta pentingnya koordinasi dalam memahami bagaimana organisasi beroperasi. Berdasarkan teori agensi dalam perusahaan, baik yang berperan sebagai agen maupun prinsipal menginginkan keuntungan untuk masing-masing pihak. Sebagai agen, perusahaan melaporkan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Namun informasi yang dimiliki oleh pihak prinsipal tidak sebanyak yang dimiliki oleh pihak agen, hal ini disebut dengan ketimpangan informasi atau asimetri informasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pihak ketiga yang independen dalam pengelolaan informasi. Pihak ketiga ini merupakan auditor eksternal (Wisanggeni dan Ghozali, 2017:3).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Kurniasih dan Rohman (2014) dalam Andriani dan Nursiam (2018:30), mendefinisikan teori agensi sebagai hubungan keagenan suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama principal, yang melibatkan pendelegasian sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Karena kepentingan kedua pihak tidak selalu sejalan, maka sering terjadi benturan kepentingan antara prinsipal dengan agen sebagai pihak yang disertai wewenang untuk mengelola perusahaan yang menyebabkan diperlukannya pihak ketiga yang independen untuk memeriksa dan memberikan assurance pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, yaitu seorang auditor.

Pengungkapan Kecurangan

Peran pengungkapan kecurangan dibutuhkan oleh seluruh perusahaan, bukan hanya auditor sebagai pemeriksa, kecurangan sangat sulit untuk dicegah apalagi dideteksi. Tanda-tanda atau gejala kecurangan dikenal sebagai red flags. Kecurangan laporan keuangan, menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, adalah skema di mana seorang pekerja, supervisor, atau kelompok dengan sengaja menyebabkan informasi material dalam laporan keuangan dengan sengaja disalahartikan atau dihilangkan, seperti dengan mengecilkan biaya atau menggelembungkan laporan keuangan, penyalahgunaan aset, korupsi, dan laporan keuangan yang menyesatkan adalah tiga kategori penipuan, atau sering disebut dengan Fraud, menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*. Menghapus transaksi secara sengaja, memanipulasi, atau mengubah kertas akuntansi atau mencatat data yang digunakan untuk membuat laporan keuangan serta menerapkan aturan akuntansi secara tidak benar dalam hal kuantitas, penyajian, dan pengungkapan merupakan contoh penipuan laporan keuangan (Nufus & Helmayunita, 2023).

Audit Investigasi

Audit investigasi adalah proses sistematis di mana auditor menganalisis, mencari, dan menemukan bukti tentang tindakan kecurangan yang diakui oleh sistem hukum. Tujuan audit investigasi adalah untuk mengungkapkan kecurangan atau fraud. Bukti-bukti ini kemudian dibawa ke pengadilan dan berfungsi sebagai dasar untuk keputusan pengadilan (Mulyandini & Simatupang, 2022a). Fokus utama audit investigasi adalah penyimpangan dan penyalahgunaan, terutama di bidang keuangan yang tidak sesuai dengan aturan perundang-undangan dan

standar operasional procedure (SOP) perusahaan (Sayidah et al., 2019). Teknik audit yang digunakan juga serupa dengan teknik audit biasa, yaitu observasi, konfirmasi, rekalkulasi, dan mengikuti dana dengan menelusuri sumber dana sampai ke buktinya. Penyelidikan Tindakan kriminal adalah contoh metode tambahan yang dapat digunakan dalam investigasi. Teknik audit dipelajari lebih lanjut, dengan fokus pada tinjauan analisis. Auditor investigasi yang menerima sertifikat CFE (Certified Fraud Examiners) yang diberikan oleh ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) (Febriana et al., 2019).

Independensi Auditor

Independensi auditor merupakan prinsip untuk tidak terjalin dengan golongan manapun, tidak mengutamakan keperluan golongan tertentu atau organisasi (Pamungkas & Jaeni, 2022). Menurut Andini et al. (Andini et al., 2021) Independensi adalah adanya kejujuran auditor Ketika memperhitungkan kebenaran dan mempertimbangkannya secara faktual, tanpa bias, serta saat merumuskan dan mengungkapkan opininya. Sedangkan menurut Najmuddin & Pamungkas (Najmuddin & Pamungkas, 2021) Independensi auditor ialah elemen penting ketika melaksanakan prosedur audit investigatif. Independensi mewujudkan prinsip yang jujur, tanpa dipengaruhi serta tanpa berpihak. Independensi ini telah banyak diteliti diantaranya adalah (Andini et al., 2021), (Najmuddin & Pamungkas, 2021), dan (Octavianingrum & Kuntadi, 2022).

METODE PENELITIAN

Artikel ilmiah ini ditulis menggunakan metode kualitatif dan studi literatur atau (Library Research). Menggali teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku dan jurnal online yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google, Google Cendekia dan metode media online lainnya.

Dalam metode penelitian ini populasinya adalah perusahaan sub sektor financials (perbankan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. Sub sektor ini sangat penting karena perbankan adalah inti dari ekonomi. Lembaga perbankan biasanya terlibat dalam setiap transaksi, investasi, dan aktivitas bisnis. Namun, kegiatan di sektor ini sering berdampak langsung pada nasabah dan ekonomi; pinjaman yang tidak bijak dapat membuat nasabah berutang banyak, dan krisis keuangan dapat memicu kegagalan sistem perbankan, yang pada gilirannya menyebabkan krisis keuangan yang berdampak luas pada perekonomian. Untuk mempertahankan kepercayaan konsumen dan menjaga stabilitas ekonomi, sektor ini harus diprioritaskan (Messier et al., n.d.).

Sampel dalam penelitian yaitu sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode Purposive sampling. Menurut (Hendratni et al., 2018) Metode purposive sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti dimana syarat yang harus dipenuhi oleh sampel. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode pengambilan sampel ini termasuk non-probability sampling, di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih, karena hanya yang memenuhi kriteria tertentu yang dipilih sesuai tujuan penelitian (Hendratni et al., 2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria berikut:

1. Perusahaan yang masuk kategori Perbankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023.
2. Perusahaan di sektor Perbankan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk setiap tahun dalam periode 2018-2023.
3. Perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2018- 2023 dan memiliki data lengkap yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 -2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Audit Investigasi dalam Pengungkapan Fraud

Menurut penelitian (Lutfi et al., 2023), audit investigatif merupakan langkah awal yang penting dalam memerangi fraud laporan keuangan dan memiliki dampak yang baik dan signifikan terhadap pengungkapan fraud. Menurut penelitian (Sinaga, 2023) terdapat hubungan positif secara parsial antara pengungkapan fraud dengan variabel audit investigatif. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa auditor diharapkan mampu menguasai ilmu audit investigatif dan menerapkannya dalam kegiatan audit mereka, sehingga akan semakin mudah bagi mereka untuk mengungkapkan kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian (Mulyandini & Simatupang, 2022); (Putri & Wahyundaru, 2020) dan (Kuntadi et al., 2022) mengatakan bahwa audit mempunyai dampak positif dan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud laporan keuangan.

Pengungkapan kecurangan meningkat secara signifikan oleh audit investigasi, yang menegaskan bahwasanya audit investigatif secara signifikan meningkatkan pengungkapan kecurangan, diterima. Hal ini menunjukkannya bahwasanya hal itu sesuai dengan nyatemuan penelitiannya Wuysang et al., 2016), 2018 (Andriani), dan 2018 (Achyarsyah & Rani). menunjukkan bahwasanya audit investigatif secara aktif mencari buktinya kecurangannya. Selain itu, "audit investigatif" mengacu pada pengumpulan, analisis, dan evaluasi bukti secara sistematisnya oleh pihak-pihak yang kompetennya dan tidak memihak untuk mengungkapkannya faktanya atau peristiwa aktual mengenai indikasi kecurangan. tindak pidananya korupsinya dan/atau tujuan tertentu lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlakunya.

Oleh karena itu, audit investigatif berhasil menyelesaikan perkara untuk menentukan apakah audit hadir. Audit investigasi dilakukan melalui pengawasan represif dan preventif. Pengawasan preventif dilakukan dengan menilai apakah suatu entitas telah mengembangkan dan merancang program pengendalian fraud dan menilai apakah implementasinya telah dilaksanakan secara efektif dan menciptakan efek jera terhadap korupsi. Sementara itu, pengawasan represif dilakukan melalui audit investigatif sebagai tindak lanjut dari kelemahan yang ditemukan dalam rancangan dan penerapan fraud control plan maupun pengaduan yang diterima. Hasil penelitian ini juga searah dengan penelitian yang telah dilakukan (Rahmayani dkk, 2014) yang membuktikan bahwa teknik audit investigatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Mulyati dkk,

2015) yang dalam penelitian ini menyatakan bahwa audit investigatif berpengaruh positif secara signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud.

Pengaruh Independensi Auditor dalam Pengungkapan Fraud

Untuk meminimalisir terjadinya kecurangan dalam tata kelola keuangan, diperlukan adanya independensi auditor internal dan eksternal. Independensi auditor berarti bahwa auditor harus independen dan independen dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Independensi menjadi dasar dalam penyusunan dan penyampaian pendapat. Wella & Pangaribuan (2019) mengatakan bahwasanya hasil ini sejalan dengan penelitiannya. Hal ini menunjukkannya bahwasanya pengaruh independensi terhadap pengungkapan kecurangan memberikan bukti yang cukup bahwasanya independensi tidak sepenuhnya membatasi pengungkapan kecurangan. Independensi menjadi dasar dalam penyusunan dan penyampaian pendapat atas laporan keuangan yang telah diaudit (Santoso 2016). Pengguna laporan keuangan harus memperlakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten. Hal ini mempengaruhi pelayanan yang diberikan, maka nilai audit atau kualitas audit juga akan meningkat, sehingga menuntut KAP untuk bertindak dengan profesionalisme yang tinggi.

Dalam (Adriansano & Nuryantoro, 2015), independensi berarti auditor harus tidak terpengaruh, tidak mudah dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak bergantung pada orang lain (Adriansano & Nuryantoro, 2015). Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangannya. bisa bilang baik dalam penerapannya. Dalam hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fauzi, Anwar, & Ulupui, 2020) yang menjelaskan bahwa Independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik pula tingkat efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bersumber pada teori, artikel yang signifikan dan pembahasan bahwa dapat disimpulkan Audit Investigatif dan Independensi Auditor memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Fraud. Berlandaskan kesimpulan diatas, maka dapat dipertimbangkan bahwasanya terdapat aspek lain yang memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Fraud.

Berdasarkan hasil pembahasan serta kesimpulan terhadap penelitian ini, Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, menambah variabel bebas selain, menambah jumlah sampel dan wilayah sampel penelitian. Sehingga belum dapat dijelaskan faktor – faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan fraud.

REFERENSI

- Amsar, A., Sunu, J., Tyoso, P., Mardiyah, S., Manajemen, P., Akuntansi, P., & Akuntansi, P. (2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen , Ekonomi dan Bisnis Analisis Independensi , Interdependensi Tugas , Kode Etik , Soft skills , dan Pengungkapan kecurangan (Studi Pada Aparatur Sipil Negara yang bertugas sebagai Auditor di Kota Semarang)*. 1, 121–128.

- Andini, N. (2024). *Pengaruh Skeptisme Profesional dan Audit Investigatif terhadap Pengungkapan Fraud*. 2(2).
- Andini, S., & Pontoh, G. T. (2021). *Pengaruh Kompetensi , Independensi , dan Tekanan Waktu Auditor Investigatif terhadap Pengungkapan Fraud*. 14(2), 151–162.
- Anggraini, D., Triharyati, E., Novita, H. A., Bina, U., & Lubuklinggau, I. (2019). *COSTING : Journal of Economic , Business and Accounting*. 2, 372–380.
- Arisendy, A. A. (2024). *Pengaruh Akuntansi Forensik , Audit Investigatif , dan Independensi terhadap Pengungkapan Fraud*. 4(1).
- Audit, T., Komputer, B., & Muna, K. (2024). *Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan Ditinjau Dari Independensi Dan Penerapan*. 2(2), 250–260.
- Ilmiah, J. (2023). *Jurnal Ilmiah*. 1, 41–46. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2599>
- Investigatif, A., & Putri, C. M. (2020). *Penerapan Pengendalian Internal , Profesionalisme, dan Akuntansi Forensik Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)*. 609–627.
- Issn, P., Issn, E., Akuntansi, J., & Volume, B. K. (2023). 1,2 1*, 2. 10.
- Januari, N. (2023). *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*. 2(1), 250–259.
- Juni, N., Penerapan, D. A. N., Audit, T., & Komputer, B. (2023). *Sentri : Jurnal Riset Ilmiah*. 2(6), 1973–1978.
- Kajian, J., & Terkini, B. (2020). *Current*. 1, 150–169.
- Lutfi, M., Mas, M., & Rahim, S. (2023). *Seiko : Journal of Management & Business Pengaruh Audit Forensik , Audit Investigatif , dan Professional Judgment Terhadap Pengungkapan Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan*. 6(2), 459–478.
- Mahsifah, I. S. (2021). *Pengaruh sikap auditor , pengalaman audit investigatif , whistleblowing dan gender terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud*. 3, 219–226. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art19>
- Ningrum, A. S., Suci, N., Umagap, H., & Machdar, N. M. (2024). *Analisis Pengaruh Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud*. 2(2).
- Pamungkas, W. (2022). *Pengaruh Akuntansi Forensik , Audit Investigatif , Independensi , dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah)*. 15(1), 99–109.
- Pendahuluan, I. (2021). *Peran Kompetensi Auditor Terhadap Hasil Audit Investigasi*. 1(1), 54–64.
- Pratiwi, A. E., & Ratnawati, T. (2023). *Akrual Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No. 2: Juli-Desember 2023 Studi Litertur: Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, dan Independen Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif*. 5(2), 83–91.
- Pujilestari, K. (2024). *Pengaruh Akuntansi Forensik , Audit Investigatif , Dan Independensi Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud*. 2(3), 18–27.
- Sapitri, S. (2024). *Pengaruh Audit Investigatif , Independensi Terhadap Pengungkapan Fraud*. 1(3), 159–164.
- Sebagai, S., Moderasi, V., Akuntansi, M., & Trisakti, U. (2020). *No Title*. 2014, 1–6.
- Septiani, S. (2024). *Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Teknik Audit Investigatif dalam Pengungkapan Fraud*. 3(3).
- Setiawan, F. W., & Sari, N. (2024). *Audit Investigasi Dan Whistleblowing Terhadap Pengungkapan Fraud Laporan Keuangan Dengan Kode Etik Sebagai Variabel Moderasi*. 7(1), 135–148.

- Sukawanda, E. K. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud : Peran Penting Akuntansi Forensik , Dan Audit Investigasi*. 2(2).
- W, D. P. S., & Kuntadi, C. (2022). *Literatur Review : Pengaruh Akuntansi Forensik , audit Investigatif , dan Independensi Terhadap Pengungkapan Fraud*. 1(November).
- Wulandari, A., Putri, M. E., & Marlina, Y. (2021). *Pengaruh Audit Investigasi*. I, 66–82.
- Zahra, B. N. (2024). *Analisis Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud Oleh Auditor : Studi Literatur Periode 2019-2023*. 1, 1–12.